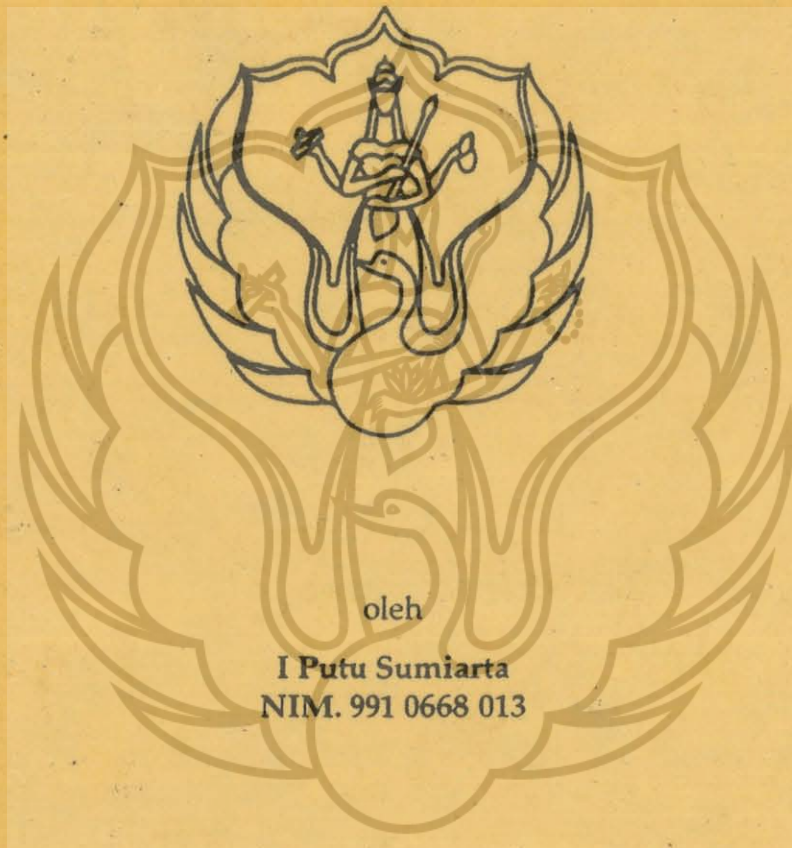


**PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI "AYU"
KARYA I PUTU SUMIARTA**



oleh
I Putu Sumiarta
NIM. 991 0668 013

**Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2007

**PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI "AYU"
KARYA I PUTU SUMIARTA**



oleh

**I Putu Sumiarta
NIM. 991 0668 013**



**Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2007

PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI “AYU”

KARYA I PUTU SUMIARTA



oleh


I Putu Sumiarta

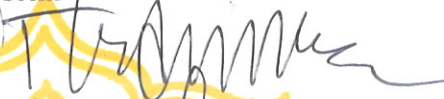
NIM. 991 0668 013


Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1 dalam Minat Utama Musik Pendidikan

Kepada
Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Juni 2007


Tugas Akhir ini telah diuji dan diterima oleh
Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Pada tanggal 27 Juni 2007


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua


Drs. I. G. N. Wiryawan Budhiana. M.Hum.
Anggota/Pembimbing


Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Anggota/Pembimbing


Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.
Anggota/Penguji Ahli

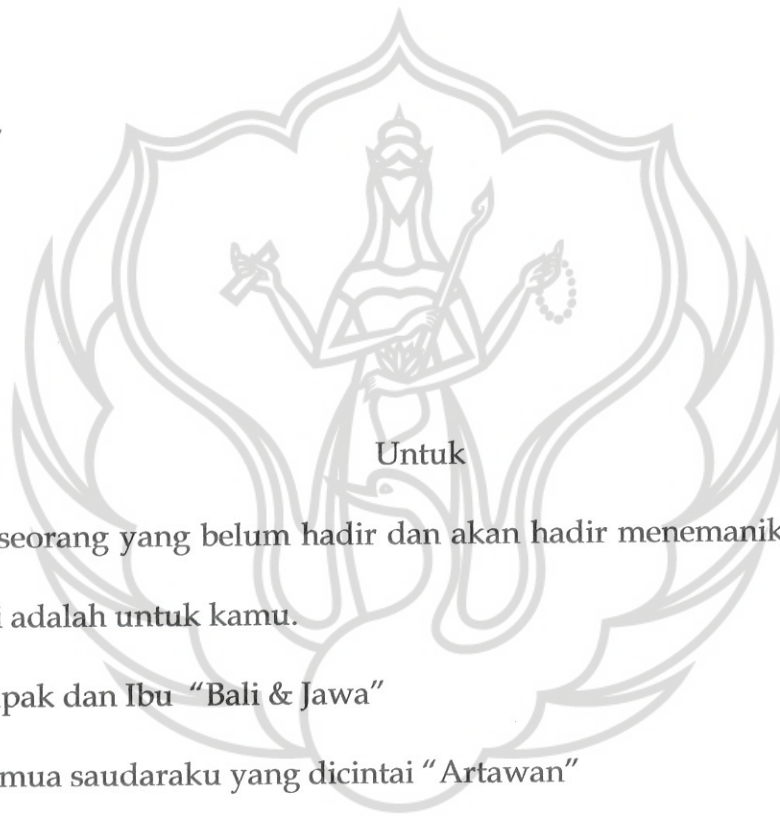

Drs. Andre Indrawan, M.Mus., M.Hum.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 903

PERSEMBAHAN



Untuk

- ❖ Seseorang yang belum hadir dan akan hadir menemaniku selamanya,
ini adalah untuk kamu.
- ❖ Bapak dan Ibu “Bali & Jawa”
- ❖ Semua saudaraku yang dicintai “Artawan”
- ❖ Indonesia

Renungan

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.

Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih;

Bila terjadi luka, jadikanlah aku pembawa kesembuhan;

Bila terjadi ketidakimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian;

Bila terjadi keputusasaan, jadikanlah aku pembawa harapan;

Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang;

Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku sumber kegembiraan;

Tuhan, semoga aku lebih ingin

Menghibur daripada dihibur;

Memahami daripada dipahami,

Mencintai daripada dicintai,

Sebab dengan memberi kami menerima;

Dengan mengampuni kami diampuni;

Dengan mati suci kami bangkit lagi untuk hidup

Santo Fransiskus Dari Asisi

motto

"Kata-kata memang indah;
namun musik jauh lebih kuat.
Musik tidak berbicara kepada pikiran kita
seperti kata-kata;
Ia berbicara langsung ke hati dan jiwa kita;
ke setiap inti dan akar jiwa kita".

Charles Kingsley

Latihan musik merupakan alat yang
lebih berharga dibandingkan yang lain,
karena ritme dan harmoni
menemukan jalan menuju
kedalaman jiwa,
di mana keduanya melekat kuat,
mencurahikan rahmat, dan melimpahi
jiwa yang terdidik baik
dengan kemuliaan.

Plato

"dalam pekerjaanlah ada kegembiraan.
Tindakan menciptalah, bukan ciptaannya,
yang memberi arti kehidupan.
Menjadi damai bukanlah tujuan.
Menjadi damai adalah tindakan mencipta
terus-menerus".

Kate Mucci

Siapa yang mampu membuat
kita berarti juga dewasa
dalam berfikir, maka:
cari, "manfaatkan",
jangan sia-siakan
dan hargailah.

(By me/
I Putu sumiarta
07-12-2006)

"Menunggu
sesuatu dengan
berdiam diri adalah proses
atau gejala bertemannya
diri
dengan kemalasan".

(By me 03-01-2007)

Manisnya kemalasan pasti
akan membunuh semua
harapan yang kita
impikan.

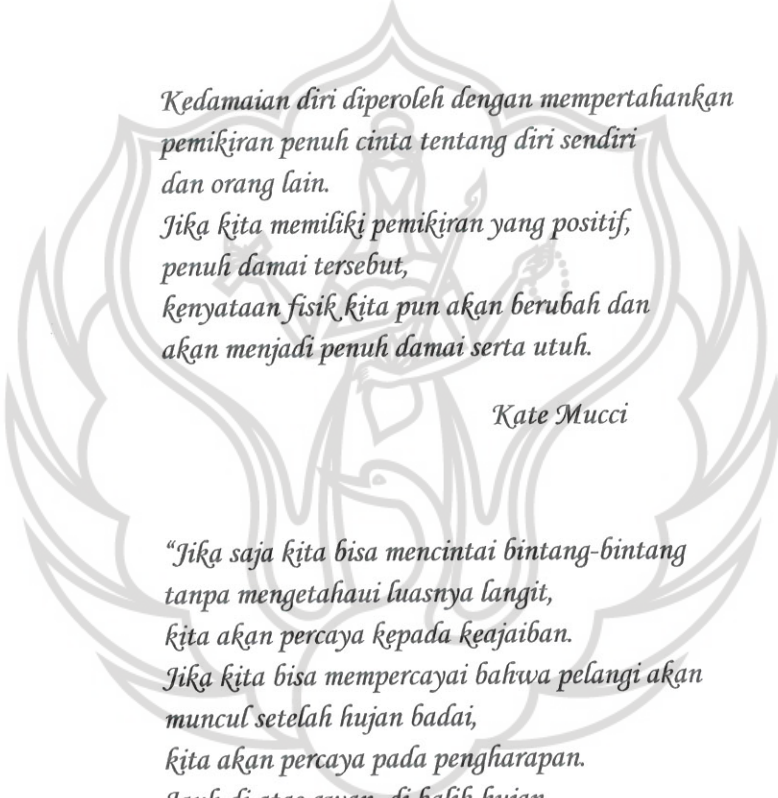
(By me 03-01-2007)

Sesuatu yang sulit dan
panjang proses untuk
mendapatkannya,
akan terasa
indah apabila kita
capai. Raih semuanya dengan
usaha yang sempurna, sabar,
dan doa yang khusus kepada
Nya. Kekuatan ada
bersamamu.

(SMS from Elis to me)
She is my psycholog.

*“Menjadi damai bukanlah berada
di tempat yang tanpa suara,
masalah atau hal-hal yang tidak
menyenangkan.
Menjadi damai adalah menjadi tenang dalam
hati anda di tengah segala keributan”.*

Kate Mucci



*Kedamaian diri diperoleh dengan mempertahankan
pemikiran penuh cinta tentang diri sendiri
dan orang lain.
Jika kita memiliki pemikiran yang positif,
penuh damai tersebut,
kenyataan fisik kita pun akan berubah dan
akan menjadi penuh damai serta utuh.*

Kate Mucci

*“Jika saja kita bisa mencintai bintang-bintang
tanpa mengetahui luasnya langit,
kita akan percaya kepada keajaiban.
Jika kita bisa mempercayai bahwa pelangi akan
muncul setelah hujan badai,
kita akan percaya pada pengharapan.
Jauh di atas awan, di balik hujan
Ada seribu pelangi.
Satu sedang mencarimu”*

Anonim, dari internet, 1999

KATA PENGANTAR

OM SWASTYASTU

Dengan mengucapkan puji syukur kehadapan Ida Sanghyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), serta bantuan dari para dosen dan berbagai pihak secara tulus ikhlas baik material maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana pada program seni musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Dengan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Triyono Bramantyo, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang dalam kesempatan tertentu, selalu memberikan semangat dan motivasi.
2. Drs. Hari Martopo, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Musik.
3. Drs. Andre Idrawan, M.Mus., M.Hum., selaku Pengelola Program Studi.
4. Kustaf Yusup S.Sn., M. Sn., yang dalam kesabarannya, membuat kami selalu bertanya. Bisakah kami sepertimu?
5. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn, sebagai dosen wali sekaligus pembimbing, CS Studio yang memberi kesempatan penulis dalam hal audio.

6. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku pembimbing yang sudah banyak memberi masukan yang sebelumnya penulis tidak terpikirkan.
7. Ibu/Bapak di Bali, dan Ibu di Jawa, almarhum Bapak di Jawa (maaf ku yang tak mampu...)
8. I Kadek Artawan: Putu merasa bahagia hidup di tengah-tengah keluarga yang saling mencintai, dan Tu mohon ajarkan kakak dan adik-adikmu untuk selalu tetap saling mencintai. Karnamu, saat ini Tu bisa menyelesaikan karya tulis ini. (Erti, Erani, Erindhu, Abonk; yang menemani saatku ada dalam kandungan Ibu, dan saat dalam kandungan Ibu pula, kita pasti sudah terbiasa untuk saling berbagi suka dan duka. “Yang kau miliki adalah milikku dan milikku adalah milikmu juga”).
9. Bli Ketut Kuncir, Kak Rudi, Mbok Tutik, Tu Anggraeni, Tu Astuti (tegik). Terimakasih atas dukungannya dan berbahagialah selalu dengan suami/istri serta anak-anakmu.
10. Pak Yossi dan keluarga besarnya di Klaten. Terimakasih atas penerimaan dan petunjuknya disaat aku pertama kali merantau.

11. Teman-temanku: Dimas N Wahono yang sudah banyak membantu dalam hal Karya Tulis, Cahyono, Fran, Bagus, S.Sn, Bayu, S.Sn, Koko "CR", Panggah, Saptadi, Sri Wahyuni, Kiki, Anita, Ike.
12. Erna (Elis) atas "Suntikan Psikologinya", dan Ayu Ratih atas segala yang pernah...
13. ISI Yogyakarta dan lingkungannya.

Penulis sadari akan segala kekurangan diri, hingga tentu skripsi ini jauh dari sempurna. Namun dengan segala kerendahan hati, kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan sebagai apresiasi musik tradisional di Indonesia.

Akhir kata, penulis selalu membuka diri terhadap tegur sapa dan kritik demi penyempurnaan karya tulis ini.

Om, Shanti, Shanti, Shanti, Om

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis

PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI "AYU"

KARYA I PUTU SUMIARTA

INTISARI

Komposisi "Ayu", memiliki konsep penggambaran masyarakat Bali yang mampu hidup dalam dua sisi yaitu tradisi dan non tradisi. Sehingga dalam proses penggarapan sampai pada hasil, menggunakan landasan pada penggabungan dua kebudayaan yang memiliki latar belakang sejarah berbeda, terutama dalam hal teori penggarapan dan penggunaan tanggana dalam sebuah karya atau komposisi musik.

Pola garap horisontal (perhitungan terhadap suatu melodi), pola ritme yang begitu khas di dalam proses pembuatannya, dijadikan sebagai idiom pula untuk mempertebal karakter dari pada musik Bali di dalam komposisi "Ayu" karya I Putu Sumiarta. Pola horisontal yang dimaksudkan disini adalah terkait dengan teknik penggarapan yaitu: *molos* atau *polos* yang artinya dimainkan berdasarkan *mat*, teknik *candetan* yang dalam pergerakannya berpatokan pada *polos* namun sifatnya mengisi diantara sela-sela ketukan *polos*, *ochetan* atau *kotekan* (*interlocking figuration*) yang menggunakan teknik pukulan dengan not 1/16 pun adalah merupakan penerapan dengan cara mengisi diantara sela-sela nada instrumen diatasnya.

Akor atau harmoni yang diperhitungkan secara vertikal dalam setiap nada-nadanya, tentu adalah merupakan suatu jalinan yang penuh dengan pertimbangan guna mendapatkan kesan keharmonisan terhadap ide musikal. Sehingga komposisi "Ayu" karya I Putu Sumiarta, dapat pula dikatakan sebuah hasil dari proses eksperimen penggabungan tradisi musik diatonis Barat yang berpedoman pada *overtone series*, dengan musik Bali yang hubungan nada-nadanya bersifat metafisika.

Kata Kunci: komposisi, Ayu, Bali.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN RENUNGAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR NOTASI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Kerangka Penulisan.....	13

BAB II. SEKILAS TENTANG MUSIK BALI DAN MUSIK BARAT

A. Musik Bali	14
1. Karawitan	14
2. Karawitan Vokal	18
a. <i>Sekar Rare</i>	20
b. <i>Sekar Alit (tembang macepat)</i>	22
c. <i>Sekar Madya</i>	25
e. <i>Sekar Ageng</i>	27
3. Karawitan Instrumental	31
a. <i>Gender Wayang</i>	35
b. <i>Balaganjur</i>	36
c. <i>Semar Pagulingan</i>	37
d. <i>Joged Bumbung</i>	38
e. <i>Gamelan Gong Kebyar</i>	39
f. <i>Ansambel-ansambel suci</i>	41
B. Musik Barat.....	42
1. Sejarah Musik.....	42
2. Sekilas Mengenai Komposisi	43
3. Kalimat, Frase, Motif, dan Bentuk	45
4. Dasar-Dasar Elemen Komposisi.....	49

a. Transposisi	49
b. Ekspansi.....	51
c. Kontraksi.....	53
d. Augmentasi.....	55
e. Diminusi	57
f. Fragmen Repetisi	58
g. <i>Change Tonal Older</i>	59
h. <i>Reverse Tonal Order</i>	59
i. Pembalikan (<i>Inversion</i>).....	60
5. Teknik Variasi Dalam Komposisi	62
a. Variasi Melodi.....	62
b. Variasi Pola Ritme.....	63
c. Variasi Harmoni	63
d. Variasi Polifon.....	63
e. Variasi Karakter.....	63
f. Variasi bebas.....	63
6. Konduktor	64

BAB III. KOMPOSISI “AYU” KARYA I PUTU SUMIARTA

A. Konsep Penciptaan Komposisi “Ayu”	65
B. Konsep Penggarapan Komposisi “Ayu” Dalam Format	
Ansambel.....	73
1. Pemilihan instrumen.....	74
2. Idiom-idiom musik tradisi Bali yang digunakan.....	75
C. Penggarapan Komposisi “Ayu” Dalam Format Ansambel	75

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

DAFTAR ISTILAH.....	135
----------------------------	------------

LAMPIRAN 1 : Tim Produksi Musik (Komposisi “Ayu”).....	139
---	------------

LAMPIRAN 2 : Poster Album “Ayu Leak Barak”	140
---	------------

LAMPIRAN 3 : Sampul Kaset Album “Ayu Leak Barak”	141
---	------------

LAMPIRAN 4 : Logo Sanggar Otak.....	142
--	------------

LAMPIRAN 5 : Lab/Studio Kamar Penulis Beserta Logonya.....	143
---	------------

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Pembuatan Klip “Ayu Leak Barak”	146
---	------------

LAMPIRAN 7 : Kartu Keterlibatan Proses Produksi/Promo..... 149
LAMPIRAN 8 : Partitur Komposisi “Ayu” Karya I Putu Sumiarta..... X
LAMPIRAN 9 : CD Audio Komposisi “Ayu” (Ansamble & Kombo) .. X



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : <i>Transposition</i>	49
Notasi 2 : <i>Sekuen naik</i>	50
Notasi 3 : <i>Sekuen turun</i>	50
Notasi 4 : <i>Sekuen turun dalam kalimat ke dua sebuah lagu</i>	51
Notasi 5 : <i>Expansion</i>	52
Notasi 6 : <i>Pembesaran interval (augmentation of the ambitus)</i>	52
Notasi 7 : <i>Pembesaran interval digabung dengan teknik sekuen naik</i> ...	53
Notasi 8 : <i>Contraction</i>	53
Notasi 9 : <i>Pemerkecilan interval (diminuation of the ambitus)</i>	54
Notasi 10 : <i>Pemerkecilan yang disertai perubahan nada</i>	54
Notasi 11 : <i>Pemerkecilan pada tingkat yang terkecil "0" (prim)</i>	55
Notasi 12 : <i>Augmentation</i>	56
Notasi 13 : <i>Augmentation of the value</i>	56
Notasi 14 : <i>Diminuation</i>	57
Notasi 15 : <i>Diminuation (diminuation of the value)</i>	57
Notasi 16 : <i>Diminuation of the value pada instrumen</i>	58
Notasi 17 : <i>Fragment repetition</i>	58
Notasi 18 : <i>Change tonal order (staggered)</i>	59
Notasi 19 : <i>Reverse tonal order</i>	59
Notasi 20 : <i>Pembalikan</i>	60
Notasi 21 : <i>Pembalikan</i>	60
Notasi 22 : <i>Syair lagu "Ayu"</i>	68
Notasi 23 : <i>Frase anteseden dan frase konsekuen, birama 1-12</i>	70
Notasi 24 : <i>Frase anteseden dan frase konsekuen, birama 23-20</i>	71
Notasi 25 : <i>Dua frase anteseden dan frase konsekuen pada</i>	

bagian C birama 21-29	73
Notasi 26 : Introduksi	77
Notasi 27 : Imitasi pada instrumen gesek, birama 5-9	79
Notasi 28 : Akhir dari introduksi.....	80
Notasi 29 : Bagian A pada birama 9-20	81
Notasi 30 : Bagian A, dalam iringan piano, vibraphone, dan marimba, birama 10-19	82
Notasi 31 : Pola <i>penyalit</i> dengan tanggana <i>slendro</i> , birama 20.....	84
Notasi 32 : Bagian A ¹ ,birama 20-31.....	85
Notasi 33 : Bagian A ¹ , pada piano birama 21-31.....	86
Notasi 34 : Bagian A ¹ , pola <i>candetan</i> 21-32	87
Notasi 35 : Bagian A ¹ , pada seksi gesek birama 21-31	88
Notasi 36 : Seksi gesek pada birama 32.....	90
Notasi 37 : Bagian B, birama 32-39.....	91
Notasi 38 : Bagian B, pada piano dan gesek, birama 33-39	92
Notasi 39 : Pergerakan akor piano pada birama 40-45	93
Notasi 40 : Iringan seksi gesek pada birama 40-45.....	94
Notasi 41 : Akhir dari bagian B', birama 46.....	96
Notasi 42 : Frase anteseden dan konsekuen, birama 46-50	97
Notasi 43 : Pola <i>ochetan</i> birama 47-50	97
Notasi 44 : Piano dalam interval oktap, birama 47-50	98
Notasi 45 : Melodi pokok dalam bagian C', birama 50-57	99
Notasi 46 : <i>Ochetan</i> pada vibraphone dan piano, birama 51-55.....	100
Notasi 47 : Seksi gesek pada bagian C', birama 55-57	101
Notasi 48 : Piano pada birama 51-56	102
Notasi 49 : Pola <i>penyalit</i> dalam tanggana <i>slendro</i> birama 57	103

Notasi 50 : <i>Interlude</i> , birama 58-61	104
Notasi 51 : pola <i>penyalit</i> dalam tangganada pelog, birama 62.....	105
Notasi 52 : Repetisi dari A', birama 63-72.....	106
Notasi 53 : Seksi gesek pada birama 63-72	107
Notasi 54 : Pola <i>penyalit</i> pada birama 73.....	108
Notasi 55 : Peran pergantian melodi pokok pada birama 73-80	109
Notasi 56 : Bagian B pada birama 74-80.....	111
Notasi 57 : Peran gesek sebagai latar, birama 74-80.....	112
Notasi 58 : Bagian B' yang merupakan repetisi dari bagian B.....	114
Notasi 59 : Frase anteseden dan konsekuen pada birama 87-90	115
Notasi 60 : Iringan latar tengah, birama 88-90	116
Notasi 61 : Seksi gesek sebagi latar belakang.....	117
Notasi 62 : <i>Unisono</i> pada sebagian besar instrument, birama 91	119
Notasi 63 : Frase anteseden dan konsekuen, birama 91-97	120
Notasi 64 : Pola Ochetan atau kotekan pada birama 92-97	121
Notasi 65 : Iringan piano dalam melanjutkan pola sebelumnya.....	122
Notasi 66 : Seksi gesek dalam teknik <i>arco</i> dan <i>pizzicato</i>	123
Notasi 67 : Pola tabuh kotekan dengan tangganada slendro	124
Notasi 68 : Pengulangan dari birama sebelumnya.....	125
Notasi 69 : <i>Coda</i> pada birama 102-105	127
Notasi 70 : <i>Tutti</i> pada bagian akhir, birama 106-108.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kenyataan hidup, manusia yang dilahirkan dalam kondisi apapun, tidaklah terlepas dari dua tuntutan kebutuhan yang harus terpenuhi secara seimbang. Dua kebutuhan tersebut adalah kebutuhan jasmaniah yang bersifat material dan kebutuhan rohaniah yang bersifat 'ideal'. Dalam konteks kebutuhan rohaniah, salah satu sifat yang melekat dalam diri manusia adalah dibutuhkannya 'ruang' untuk mengekspresikan atau mengapresiasi segala sesuatu yang dianggap menarik, indah atau menghasilkan keindahan. Seni pada akhirnya menempati 'ruang' tersebut.

Meskipun bukan dalam wilayah kebutuhan primer, seni sebagai sarana, penting untuk meletakkan kehidupan agar lebih ramah atau ayu dalam penampilan dan laksana. Fungsi kesenian sebagai bidang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan spiritual, telah melahirkan individu atau kelompok untuk memproyeksikan rasa keindahan mereka dalam kreativitas jenis kesenian tertentu, yang meliputi: musik, tari, rupa dan seni drama. Kelompok-kelompok kesenian tersebut menyebar disetiap tempat atau wilayah dengan kekhasan dan karakter yang beragam.

Dalam hal musik, maraknya kehidupan musik di masyarakat antara lain ditandai dengan produktivitas yang tinggi akan karya-karya (komposisi) musik yang dihasilkannya. Seperti halnya musik tradisi Bali, yaitu karya-karya dalam *tatabuhan gong gede*, kemudian dalam waktu tertentu muncul pula *tatabuhan gong kebyar*. Begitu juga dalam karya musik tradisi Barat seperti sonata, sonatin dan lain sebagainya. Karya tersebut tidak saja merupakan buah cipta karsa sang komponis, melainkan juga menjadi saksi sejarah akan peristiwa tertentu pada saat karya itu dilahirkan.

Kenyataan tersebut di masyarakat saat ini membuktikan bahwa karya musik yang memiliki bentuk menurut tradisi Barat masih tetap diminati bahkan dianggap sebagai karya yang turut mendukung penampilan identitas nasional. Karya (komposisi) musik merupakan ekspresi seseorang yang bersumber pada ide, perenungan dan kreatifitas dari komponis.

Bali yang sarat berkesenian telah lama terkenal di dunia sebagai tempat tujuan wisata terkemuka, karena seni budayanya yang unik dan eksotis, keindahan alamnya yang mempesona dan keramah-tamahan masyarakatnya.¹ Upacara keagamaan merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Bali. Upacara tersebut sebagian besar adalah upacara sirkulasi hidup dari saat lahir sampai pada upacara

¹ Booklet, *Bali in Brief*, Bali The Island of Peace, Dinas Pariwisata Propinsi Bali, p. 6.

pembakaran mayat saat orang tersebut meninggal dan penempatan leluhurnya pada pura keluarga.² Di Bali, upacara perayaan di pura merupakan kesempatan untuk mengadakan hiburan berupa pertunjukan drama semalam suntuk dengan menyertakan orkestra gamelan Bali. Pada masa lampau, musik tradisional Bali diwariskan dari generasi ke generasi melalui ingatan saja secara turun-temurun. Namun pada era sekarang, musik Bali ini telah ditulis berupa notasi atau direkam pada audio visual dan tape video.

Seni sangat populer dan memiliki makna penting bagi masyarakat Bali. Inti dari budaya Bali adalah seni, yang beraneka ragam dan telah dikembangkan, serta telah dipelajari oleh orang Bali, pelajar luar negeri dan seniman itu sendiri. Tarian tradisional yang juga memiliki kesan agung atau termasyur terbagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. *Tari Wali*, sangat suci dan mengandung nilai keagamaan.
2. *Bebali*, dipertunjukkan pada upacara ritual.
3. *Bali-balihan*, tari untuk hiburan.³

Seperti tidak disengaja, masyarakat Bali telah secara positif mewujudkan pelestarian karawitannya, berkat aspek kegiatan upacara keagamaan (agama Hindu) yang mempunyai arti penting sebagai salah satu

² *Ibid.* p. 8.

³ *Ibid.* p. 11.

budaya nasional, yang secara positif pula dapat mendukung pembangunan bangsa kita dewasa ini.⁴

Namun apa yang sudah diuraikan di atas, tidaklah berarti penulis merasa bahwa kebudayaan tradisional selamanya akan baik-baik saja, terlebih lagi ketika suatu seni harus dihadapkan dengan kepentingan masyarakat saat ini, mulai dari sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Di sinilah akhirnya penulis tergerak untuk ikut peran serta dalam menjaga ataupun melestarikan, serta mencoba untuk ikut meramaikan produktifitas dalam berkarya khususnya dalam bidang yang sedang digeluti penulis di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Jenis musik pop adalah salah satu sarana yang tidak asing lagi bagi masyarakat luas, karena musik pop sudah sangat lama digunakan sebagai sarana penyampaian ide musikal, baik yang bersifat komersil maupun non komersil (idealis). Pada komposisi "Ayu" karya I Putu Sumiarta, jenis musik pop dijadikan salah satu pilihan penulis yang digunakan sebagai media musikal.

Kebiasaan berimajinasi, bahkan membuka kembali lembaran yang kian lama usang, adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan penulis untuk

⁴ IWM. Aryasa dkk, *Pengetahuan Karawitan Bali*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Pengembangan Kesenian Bali, 1984/1985, p. 2.

mencapai suatu tujuan. Tujuan yang positif, bertanggung jawab, serta mengandung unsur keindahan yang menarik untuk dilakukan adalah landasan yang kerap dilakukan penulis untuk membuat suatu karya, khususnya musik.

Namun imajinasi tanpa diimbangi kedisiplinan, tentu akan berdampak negatif terhadap produktifitas kerja dalam berkarya, terlebih lagi saat komponis melibatkan emosi pengalaman pribadinya di dalam penuangan ide-ide musikal ke dalam sebuah komposisi.

Meskipun tidak ada aturan yang baku dalam proses pembuatan komposisi musik; disiplin, teknik, bahkan teori yang sekiranya dapat membantu sangatlah diperlukan oleh seorang komponis yang professional guna menopang imajinasi yang kian deras.

Dalam perjalanan waktu untuk memutuskan, menimbang, serta keterbukaan akan masukan terhadap teman-teman, para dosen, dan yang terpenting lagi adalah hati nurani penulis, maka penulis sepakat untuk yakin komposisi "Ayu" dijadikan sebagai suatu karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.

Proses kreatifitas yang disajikan penulis dalam komposisi "Ayu" ini, diawali dengan realita penggalan suatu kisah yang menyisakan "segenggam pasir putih yang begitu halus" yang mana setiap butirannya itu mengandung

arti pertanyaan yang selalu berharap untuk mendapatkan sebuah jawaban akan apa yang telah dan sedang terjadi pada diri penulis. Lingkaran tanya yang dialami pada diri penulis tentu menimbulkan efek psikologis dalam pencarian suatu jawaban.

Anak Agung Ayu Ratih Rah Ayudari Savitri yang biasa dipanggil Ogek di kalangan keluarga yang mencintainya, lahir di Negara-Bali tgl 2 juni 1982. Diawal membangun sebuah kisah romantisme saat itu, dengan otonominya dan rasa memiliki pula, penulis lebih menyukai kata Ayu digunakan sebagai nama panggilan terhadap seseorang (A.A.A. Ratih Rah Ayudari Savitri) yang menjadi bagian dalam hidupnya saat itu.

Kata "Ayu" yang dikenal oleh masyarakat Bali memiliki arti cantik dan menawan atau cantik dan anggun, sehingga tidak jarang pula orang tua di Bali banyak yang menggunakan kata "Ayu" untuk dijadikan bagian dari nama bagi putrinya, dengan harapan putrinya kelak dapat tumbuh dengan ayu atau cantik lahir batin.

Dalam benak penulis saat itu, merasakan Ayu seakan hadir mewakili masyarakat Bali yang hidup dalam dua sisi. Sisi pertama adalah mempertahankan nilai-nilai budaya yang dirasa masih bermanfaat untuk mengiringi hidupnya dalam pencapaian hidup yang bahagia. sedangkan pengertian sisi yang kedua yaitu menggambarkan sebuah keterbukaan

terhadap modernitas yang dijadikannya sebagai harmoni keindahan hidup dalam bermasyarakat dan bernegara.

Walau bersifat subjektif atas hasil dari perjalanan imajinasi, kedua sisi ini pulalah akhirnya mampu menggambarkan kehidupan masyarakat Bali saat ini (tradisi dan modernitas), yang membuat penulis merasa tertarik untuk menuangkan suatu fenomena kehidupan masyarakat Bali kedalam karya tulis atau penciptaan musik.

Komposisi "Ayu" dibuat dengan berdasar pada sistim penerapan idiom-idiom musik tradisional Bali ke dalam komposisi "Ayu" dengan media ekspresi musik Barat. Dan sekali lagi, komposisi "Ayu" diharapkan dapat dan sekaligus mampu mewakili kehidupan masyarakat Bali saat ini. Oleh sebab itu, penulis mengangkat komposisi tersebut kedalam karya tulis ini dengan judul Proses Penciptaan Komposisi "Ayu" karya I Putu Sumiarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis membatasi pada persoalan yang berkaitan dengan penerapan sekaligus pengembangan idiom-idiom musik Bali pada komposisi "Ayu" karya I Putu Sumiarta. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memadukan hubungan nada-nada yang terbentuk dalam garis horizontal atau melodi (dalam musik tradisional) dengan nada-nada yang terbentuk secara vertikal atau harmoni (dalam musik Barat).
2. Penerapan idiom-idiom musik Bali ke dalam penggarapan komposisi "Ayu", dengan menggunakan tangganada pentatonis *pelog bem (selisir)*, *slendro* serta pola *chandetan*, *penyalit*, *ochetan* dan *kotekan*.
3. Penciptaan struktur bentuk musikal komposisi "Ayu" dengan media ekspresi musik Barat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pencapaian keharmonisan nada-nada yang terbentuk dalam dua teknik penggarapan, yaitu horisontal (melodi) dan vertikal (harmonis) dalam musik Barat.
2. Untuk memunculkan suatu karakteristik atau kesan musik tradisional Bali dalam komposisi "Ayu" karya I Putu Sumiarta, dengan media ekspresi musik Barat.

3. Ikut berperan aktif dalam melestarikan kebudayaan tradisional Bali melalui penciptaan suatu bentuk musik yang baru dengan media ekspresi musik Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman penulis dalam penelitian ini, maka diperlukan buku-buku acuan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, antara lain:

1. Colin McPhee, *Music in Bali*. A Study in Form and Instrumental Organization in Balines Orchestral Musik, New Haven and London, Yale University Press, 1966. Buku ini menjelaskan tentang macam-macam gamelan Bali yang didalamnya memuat, antara lain: *tuning*, instrumen, teknik, karakter dan sebagainya, sehingga mampu dijadikan acuan dalam penelitian ini.
2. Leon Stein, *Structure & Style, The Study And Analisis of Musiccal Forms*, Princeton, New Jersey, 1979. Buku ini menguraikan suatu bentuk musik yang di dalamnya memuat teknik kontrapung, kanon dan musik modern sehingga buku ini dapat membantu dalam menjabarkan struktur bentuk musik, serta unsur-unsur yang terdapat dalam komposisi "Ayu" karya I Putu Sumiarta.

3. IWM Aryasa, Dkk, *Pengetahuan Karawitan Bali*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Pengembangan Kesenian Bali, 1984/1985. Kebudayaan tradisional Bali, termasuk musik tradisionalnya, serta fungsi dan bentuk karawitan instrumental dimuat dalam buku ini.
4. I Wayan Dibia, *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, MSPI Bandung, 1999. Pengetahuan karawitan vocal beserta karawitan instrumental termuat dalam buku ini, sehingga buku ini dapat membantu dalam pemaparan jenis-jenis ataupun bentuk dari karawitan Bali.
5. Gustav Strube, *The Theory and Use of Chords, A Text Book of Harmony*, Oliver Ditson Company, 1712 Chestnut Street, Philadelphia, 1928. Penjelasan atas kajian berbagai jenis harmoni musik terdapat di dalam buku ini, sehingga buku ini dapat memberikan informasi tentang eksperimental harmoni dalam komposisi "Ayu".
6. Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, PML A-53, Pusat Musik Liturgi, Jl. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta, 1996. Buku yang mengulas tentang macam-macam bentuk musik ini memuat motif dan pengolahannya dalam sebuah komposisi, serta menerangkan

bentuk-bentuk polifoni, seperti kanon, teknik kontrapung dan sebagainya, sehingga dapat memberikan dukungan dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Sepuluh metode penelitian musik menurut Ruth Watanabe (Profesor of Musicology, Easman School of Music, Rochester University, USA) adalah: metode sejarah (*historical method*), metode perkembangan (*developmental method*), metode teoretikal (*theoretical method*), metode analisis (*analytical method*), metode komparatif (*comparative method*), metode eksperimental (*experimental method*), metode kritik (*critical method*), metode statistik (*statistical method*), metode spekulatif (*speculative method*) dan metode deskriptif (*descriptive method*).⁵

Dalam penelitian ini menggunakan tiga diantaranya, yaitu: metode teoretikal, metode eksperimental dan metode deskriptif, dalam konteks musikologi. Metode teoretikal, menghubungkan sebuah subyek penelitian dengan beberapa konsep, misalnya: tentang bentuk (*form*), harmoni, kontrapung dan elemen-elemen komposisi lainnya; metode eksperimental, membuat kajian berupa tes dengan harapan untuk menemukan fenomena

⁵ Ruth Watanabe, *Introduction to Music Research*, First Edition, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1967, p. 5.

fisik atau pun psikis atas subyek yang diteliti; metode deskriptif, mendeskripsikan secara utuh sebuah kondisi atau sebuah subyek penelitian secara sistematis.⁶

Menurut Don Michael Randel (1978), musikologi merupakan studi ilmiah musik yang dibagi menjadi tiga bidang, yaitu: musikologi sejarah, musikologi perbandingan dan musikologi sistematis. Musikologi Sejarah berhubungan dengan sejarah musik itu sendiri. Musikologi perbandingan, membandingkan berbagai gaya musik, jenis, bentuk dan sebagainya yang kemudian dalam studi musik rakyat dan musik non Barat menjadi istilah baru yang disebut dengan etnomusikologi. Musikologi Sistematis mencakup ilmu bentuk akustik dan beberapa aspek antara lain: psikologi, estetika, sosiologi, pedagogi (Ilmu Pendidikan) serta teori musik (melodi, ritme, harmoni dan sebagainya).⁷

⁶ *Ibid.*

⁷ Don Michael Randel, *Harvard Dictionary of Music*, (terj. Victor Budi S.), The Belknap of Harvard University, London, 1978, p. 327.

F. Kerangka Penulisan

Bab. I. Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, rumusan masalah, metode penelitian dan kerangka penulisan.

Bab. II. Sekilas tentang musik Bali dan musik Barat

Yang terbagi dalam dua sub judul, yakni musik Bali terdiri dari karawitan, karawitan vokal, dan karawitan instrumental. Kemudian musik Barat terdiri dari sejarah musik, sekilas mengenai komposisi, “kalimat, frase, motif, bentuk”, dasar-dasar elemen komposisi musik, teknik variasi dalam komposisi, serta peran konduktor dalam pencapaian ekspresi atau maksud dari suatu karya.

Bab. III. Komposisi “Ayu” Karya I Putu Sumiarta

Terbagi dalam tiga sub judul, yakni konsep penciptaan komposisi “Ayu”, konsep penggarapan komposisi “Ayu” dalam format ansambel, dan penggarapan komposisi “Ayu” dalam format ansambel.

Bab. IV. kesimpulan dari keseluruhan penelitian beserta saran-saran penulis.